



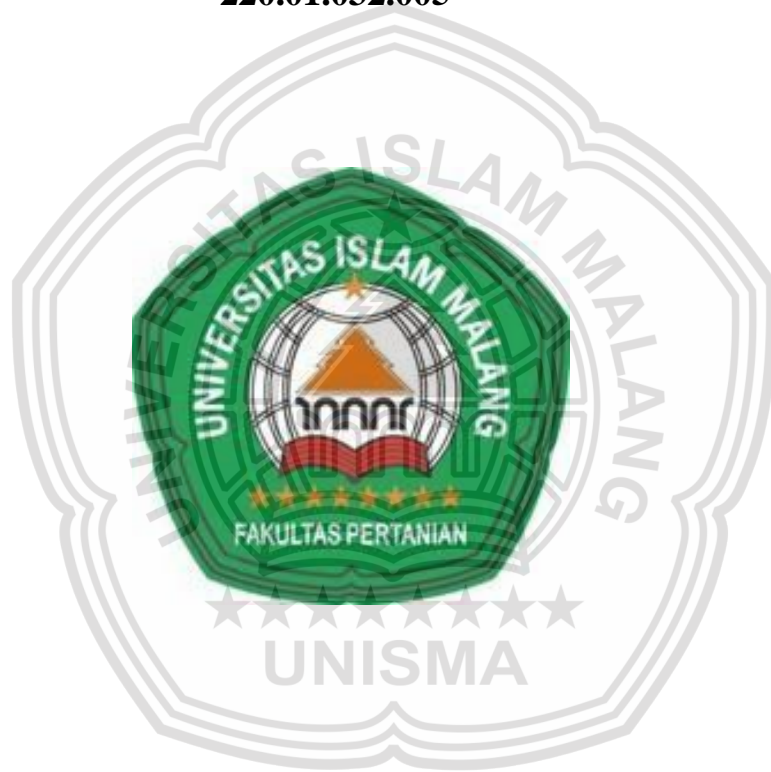
**ANALISIS PERMINTAAN BERAS IMPOR PADA RUMAH TANGGA DI
PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh:

AGUS PURNOMO

220.01.032.005



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2024



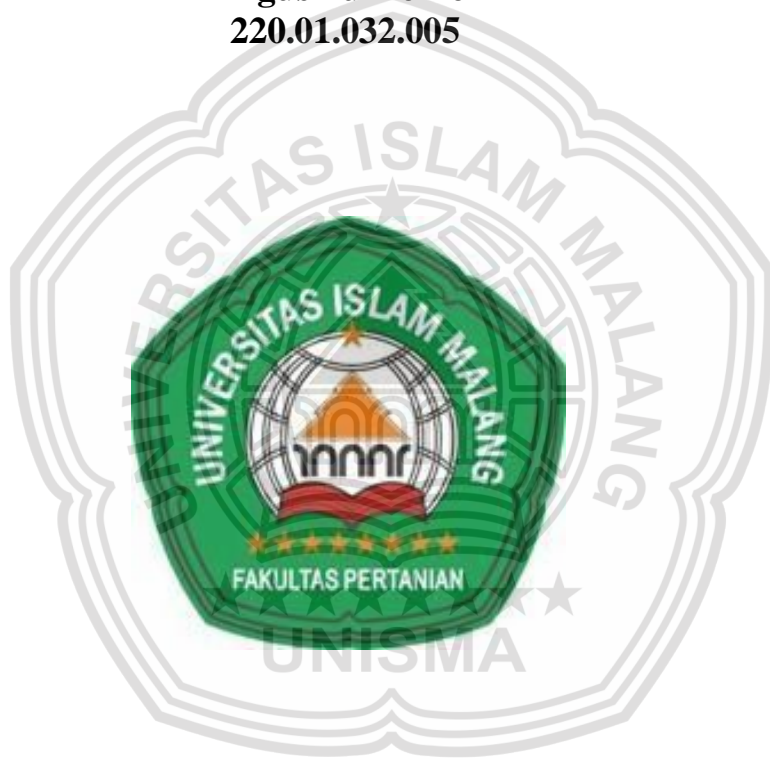
**ANALISIS PERMINTAAN BERAS IMPOR PADA RUMAH TANGGA DI
PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh:

Agus Purnomo
220.01.032.005



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2024

RINGKASAN

Agus Purnomo (22001032005). Analisis Permintaan Beras Impor pada rumah tangga di Jawa Timur.

Pembimbing 1. Dr. Dwi Susilowati SP.MP 2. Dr. Ir. Nikmatul Khoiriyah, MP.

Beras adalah komoditas strategis di Indonesia, merupakan pangan pokok sumber karbohidrat rumah tangga di Indonesia, termasuk di provinsi Jawa Timur. Harga beras sangat bervariasi dan kestabilan harga beras juga menentukan stabilitas politik nasional. Harga beras juga sangat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras di Provinsi Jawa Timur. Penelitian menggunakan data sekunder yaitu data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik. Data penelitian berupa data konsumsi dan pengeluaran rumah tangga terhadap semua pangan sumber karbohidrat yaitu kelompok padi padian dan umbi-umbian. Disamping itu data penelitian juga memasukkan faktor sosial ekonomi rumah tangga ke dalam model yaitu data pendapatan dan jumlah anggota rumah tangga. Jumlah sampel penelitian sebanyak 32.455 rumah tangga. Pendekatan model permintaan beras menggunakan model regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rumah tangga di Jawa Timur mengonsumsi beras sebagai pangan pokok sumber karbohidrat dengan tren meningkat selama lima tahun terakhir. Beras mendominasi pangan pokok (98.4%). Harga beras sangat berpengaruh terhadap permintaan beras di Jawa Timur. Pangan substitusi beras impor dalam penelitian ini adalah beras Lokal, Sedangkan pangan komplementer beras Impor yakni beras premium dan medium. Pendapatan dan jumlah anggota rumah tangga juga sangat mempengaruhi terhadap pola permintaan beras di Jawa Timur. Temuan menarik adalah pendapatan positif, sesuai hukum Engel mengindikasikan bahwa rumah tangga di Jawa Timur sudah tercukupi konsumsi beras.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendapatan positif, artinya pemerintah Provinsi Jawa Timur perlu terus menjaga kestabilan harga beras, mengingat beras adalah pangan pokok sumber karbohidrat rumah tangga. Potensi pangan lokal (beras lokal) juga sangat penting dipromosikan sebagai substitusi pangan beras agar ketergantungan rumah tangga Jawa Timur terhadap beras impor kualitas tinggi mampu di tanggulangi. Pola konsumsi pangan di Jawa Timur bervariasi. Namun secara rata-rata jumlah pengeluaran konsumsi yang paling banyak dikeluarkan untuk pengeluaran konsumsi pangan berasal dari kategori padi-padian yakni konsumsi beras dengan total pengeluaran konsumsi sebesar 68.765 kg/kapita di pedesaan dan perkotaan. Sehingga dapat dikatakan masyarakat di Provinsi Jawa Timur mayoritas mengonsumsi beras untuk kebutuhan pangan pokok sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat konsumsi rumah tangga terhadap pangan beras di Provinsi Jawa Timur cenderung lebih besar pengeluaran untuk komoditas beras daripada non beras. Yang artinya tidak ada pangan selain beras yang bersifat substitusi terhadap beras impor kecuali beras lokal. Artinya beras menjadi pangan utama di Jawa Timur dengan persentase 98% rumah tangga mengonsumsi beras. Dalam penelitian ini nilai F hitung 1523.038 dan signifikansi $F_{0,000} < \alpha_{0,05}$. Dengan demikian secara serempak variabel bebas (harga beras lokal, pendapatan dan jumlah anggota rumah tangga) berpengaruh

nyata terhadap variabel terikat (Analisis permintaan beras impor pada rumah tangga provinsi Jawa Timur). Secara parsial semua variabel (harga beras impor, harga beras premium, harga beras medium, harga beras lokal, pendapatan, dan Jumlah anggota rumah tangga) berpengaruh nyata terhadap pola permintaan beras impor pada rumah tangga karena t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikansi t pada variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 , X_5 , $X_6 > \alpha 0,05$. Secara parsial semua variabel yaitu harga beras premium, harga beras medium, harga beras lokal, pendapatan dan jumlah anggota rumah tangga berpengaruh nyata pada pola permintaan beras impor pada rumah tangga di Jawa Timur. Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, hasil analisis dapat terbukti dengan model permintaan beras impor pada rumah tangga di Provinsi Jawa Timur sebagai berikut:

$$Y = -24415 + 5.194X_1 - 2.494X_2 + 0.401X_3 + 0.29X_4 + 0.001X_5 + 0.940X_6.$$

Saran dalam penelitian ini adalah Apabila variabel yang diambil lebih banyak maka untuk hasil analisis akan mudah untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dan lebih mudah untuk mengetahui konsumsi rumah tangga terhadap beras berkualitas tinggi di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan untuk petani di Jawa Timur tidak hanya fokus dalam pengadaan pangan beras, akan tetapi petani padi di provinsi Jawa Timur mampu untuk terus melakukan upaya pemenuhan pangan sehat (beras berkualitas) supaya tidak ketergantungan terhadap beras impor. Pemerintah juga di harapkan dapat mempertimbangkan kebijakan harga yang lebih adil untuk mendorong konsumsi beras pada rumah tangga.

Negara mampu mengatur perdagangan beras untuk melindungi kesejahteraan petani beras dan stabilitas pangan domestik dengan menerapkan kebijakan seperti tarif impor, lisensi impor, dan kuota impor. Masyarakat tani di Jawa Timur juga sangat di harapkan tidak hanya fokus dalam pengadaan pangan beras, akan tetapi petani padi di provinsi Jawa Timur juga mampu untuk terus melakukan upaya pemenuhan pangan sehat (beras berkualitas) supaya tidak ketergantungan terhadap beras impor.

UNISMA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketahanan pangan sangat penting, terutama untuk negara berpenduduk padat seperti Indonesia. Populasi Indonesia diperkirakan mencapai 220 juta pada tahun 2020 dan diproyeksikan akan tumbuh menjadi 270 pada tahun 2025. Pengalaman sejarah pembangunan Indonesia menunjukkan bahwa masalah ketahanan pangan terkait erat dengan stabilitas ekonomi (khususnya inflasi, biaya hidup secara keseluruhan) dan kebijakan stabilitas nasional. Oleh karena itu ketahanan pangan merupakan prasyarat mutlak bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Ketahanan pangan, yang didefinisikan oleh FAO sebagai situasi di mana semua rumah tangga memiliki akses fisik dan ekonomi terhadap pangan untuk semua keluarga dan rumah tangga, telah lama menjadi masalah global. Program ini diciptakan pada awal 1990-an oleh gerakan petani global bernama Via Campesina dengan tujuan mendorong organisasi non-pemerintah (LSM) dan masyarakat sipil untuk berpartisipasi sebagai alternatif kebijakan neoliberal dalam produksi pangan, khususnya liberalisasi global, memperkenalkan konsep perdagangan makanan. Perbedaan antara kedaulatan dan ketahanan pangan adalah dimana dan bagaimana pangan diproduksi. Ketahanan pangan tidak mempedulikan dua hal itu, tetapi kedaulatan pangan sangat mempedulikan hal tersebut. Kedaulatan pangan merupakan target yang perlu perjuangkan serta memainkan peran penting dalam pertanian serta produksi pangan. Dalam kedaulatan pangan, pangan yang dapat dimakan menjadi proses produksi pangan itu sendiri. Dilokalisasi dan ditentukan oleh lokal, bukan dipaksakan oleh pihak luar (kapitalis global). Kedaulatan pangan memberi negara kekuatan dan kemampuan penuh untuk memenuhi kebutuhan gizi warganya. Banyak negara sekarang berjuang untuk mencapai kedaulatan pangan karena pangan menjadi semakin langka dan sulit untuk memprediksi bagaimana produksi pangan akan merespon perubahan iklim. Aliran negara berdaulat pangan, seperti surplus ekspor pangan yang digunakan untuk membeli mata uang asing, tidak sama dengan gagasan negara berdaulat pangan (Tranggono et.al 2023).

Percepatan pertumbuhan populasi atau pertumbuhan penduduk saat ini menimbulkan tantangan besar bagi upaya memberi makan dunia. Pada tahun 2050,

ancaman krisis pangan membayangi dunia. Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) memperkirakan bahwa pada tahun 2050 akan terjadi kekurangan pangan di seluruh dunia karena populasi dunia diperkirakan akan melebihi 9 miliar. Sama halnya dengan situasi nasional, laju pertumbuhan penduduk di atas 200 juta jiwa menimbulkan tantangan tersendiri dalam memenuhi kebutuhan pangan.

Penyebab krisis pangan dunia adalah pertumbuhan penduduk, dimana jumlah penduduk meningkat drastis, sehingga kebutuhan pangan juga meningkat tajam, dengan menggunakan bahan baku pangan sebagai bahan bakar, dan meningkatnya kesejahteraan penduduk, yang mengarah pada peningkatan permintaan pangan. Dari sisi konsumsi, ketiga faktor tersebut telah meningkatkan konsumsi pangan secara signifikan. Selama 25 tahun dari tahun 1990 hingga 2005, konsumsi pangan tercatat hanya 25 juta ton per tahun, namun meningkat secara signifikan dari tahun 2005 hingga 2010, melampaui konsumsi pangan selama lebih dari 25 tahun. Impor pangan yang cenderung meningkat akan mengganggu swasembada pangan. Memproyeksikan penurunan swasembada pangan dan keberlanjutan ketahanan pangan di tingkat nasional. Langkah-langkah untuk meningkatkan produksi tanaman yang harus dipertimbangkan adalah (1) Teknologi dan subsidi benih. (2) Penerapan pedoman harga beli sereal (khususnya beras) dan subsidi kredit untuk program pertanian; Menaikkan tarif impor beras bermanfaat dari segi ketahanan pangan nasional karena dapat meningkatkan tingkat swasembada beras.

Impor dilakukan secara besar-besaran atas nama peningkatan dan penjaminan ketahanan pangan nasional. Tapi ini merugikan negara pengimpor, jika melakukan impor terus menerus. Kebijakan impor yang terus menerus dan kenaikan setiap tahun membuat Indonesia bergantung pada negara lain untuk kebutuhan pangan. Mengimpor tanaman pangan dengan harga lebih rendah dari harga pangan dalam negeri membuat petani kecil hati yang akan menyebabkan berkurangnya produksi tanaman pangan. Kecenderungan kenaikan impor pangan akan menggerogoti kemandirian pangan. Salah satu langkah yang harus dilakukan untuk mempersiapkan krisis pangan global adalah mengalihkan fokus dari ketahanan pangan ke kedaulatan pangan, serta memberdayakan petani untuk menghasilkan pangan yang cukup sendiri. Suatu negara memiliki kontrol penuh atas kebijakan pangannya jika memiliki kedaulatan pangan.

Impor pangan yang cenderung meningkat akan mengganggu swasembada pangan. Memproyeksikan penurunan swasembada pangan dan keberlanjutan ketahanan pangan di tingkat nasional. Langkah-langkah untuk meningkatkan produksi tanaman yang harus dipertimbangkan adalah (1) Teknologi dan subsidi benih. (2) Penerapan pedoman harga beli sereal (khususnya beras) dan subsidi kredit untuk program pertanian; Menaikkan tarif impor beras bermanfaat dari segi ketahanan pangan nasional karena dapat meningkatkan tingkat swasembada beras. Di sisi lain, berkurangnya swasembada beras diakibatkan oleh liberalisasi perdagangan yang merugikan ketahanan pangan nasional (Tranggono dkk 2023).

Pendapatan riil masyarakat merupakan suatu pemasukan seseorang yang dimana jumlah pemasukan tersebut telah disesuaikan dengan adanya kecenderungan perubahan perubahan harga barang maupun jasa yang terus naik setiap tahunnya. Saat pendapatan riil masyarakat menurun, maka akan berkurangnya daya beli barang dari biasanya. Menurut (Diana et al., 2023) Indikator daya beli dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan riil masyarakat. Daya beli sangat tergantung pada pendapatan. Menurut (Sarbaini & Nazaruddin, 2023) Ketika kenaikan suatu harga suatu tidak seimbang dengan pendapatan nominal, baik pendapatan riil maupun pendapatan per kapita turun. Pengaruh tingkat kenaikan harga di Indonesia menghambat pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, diperlukan kebijakan pemerintah untuk mengatasi inflasi yang tinggi agar perekonomian lebih baik dan pengaruh inflasi terhadap perekonomian tidak menimbulkan krisis ekonomi.

Menurut (Septiadi & Joka, 2019) Dari sisi permintaan, masyarakat di Indonesia memiliki ketergantungan yang begitu tinggi terhadap komoditas beras. Jumlah permintaan beras selalu meningkat, sementara jumlah produksi beras domestik nilainya berfluktuasi dan cenderung mengalami perlambatan. Gejala ini terjadi karena diduga luas areal panen padi yang terus berkurang karena beralih fungsi menjadi lahan industri dan perumahan. Implikasinya pemerintah seringkali dalam setiap tahun melalui Kementerian Perdagangan dan Perum Bulog melakukan kebijakan impor beras untuk menutupi kekurangannya. Saat ini kita ketahui bahwa harga beras sedang mengalami peningkatan harga. Menurut (Annisa, 2023) Ketika suatu barang dihargai tinggi, hanya sedikit orang yang mampu atau mau

membelinya, sehingga lebih sedikit barang yang dibeli. Jika harga suatu produk rendah, lebih banyak orang akan dapat membelinya, dan jumlah pembelian produk akan meningkat. Adanya peningkatan harga beras tersebut memberikan respon yang berbeda-beda dari tiap kalangan masyarakat. Menurut (Anggita, 2021) Selain perkembangan peningkatan harga beras yang terus terjadi dari tahun ke tahun yang cenderung tidak stabil atau fluktuatif, diketahui juga adanya perbedaan harga beras antara satu provinsi dengan provinsi lainnya. Dilihat dari respon sebagaimana besar masyarakat kalangan menengah kebawah, mereka merasa peningkatan harga beras tersebut merugikan mereka. Dapat kita lihat respon masyarakat melalui media sosial seperti mereka yang beranggapan harga beras yang meningkat tersebut tidak cocok dengan kualitas beras yang tersedia. Kenaikan harga beras ini juga memberikan dampak kepada rumah tangga untuk mengorbankan pembelian kebutuhan yang lain. Analisis pengaruh peningkatan harga beras sangat penting untuk mengetahui respon masyarakat akan suatu pengaruh kenaikan harga beras tersebut terhadap pendapatan riil, daya beli pangan serta pola konsumsi masyarakat. Dari adanya kecenderungan perubahan harga beras yang semakin meningkat akan menggambarkan bagaimana pendapatan riil masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup serta bagaimana kesejahteraan masyarakat sekitar. Selain itu, adanya analisis pengaruh kenaikan harga beras ini juga dapat berguna bagi pemerintah untuk mempertimbangkan kembali akan kebijakan harga beras tersebut guna meminimalisir pengaruh-pengaruh yang dianggap dapat merugikan masyarakat kalangan menengah kebawah.

Jawa Timur merupakan salah satu lumbung pangan di Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2020 Jawa Timur berhasil menduduki peringkat pertama sebagai produsen beras tertinggi di pulau Jawa menggeser provinsi Jawa Tengah. Jawa Timur memiliki luas panen sebesar 1.754.380 ha menghasilkan beras sebanyak 54,65 juta ton gabah kering giling. Hal ini sesuai dengan upaya Kementerian Pertanian untuk meningkatkan stok beras daerah, dimana produksi beras mengalami peningkatan sebesar 0,08 persen dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 yang hanya sebesar 54,60 juta ton gabah kering giling. Atau jika dikonversikan dalam bentuk beras konsumsi, maka jumlah produksi beras sebesar 31,33 juta ton pada tahun 2020 dan 31,31 juta ton pada tahun.2019.

Salah satu komoditas pangan yang sering diimpor adalah beras. Hal ini diperkuat dengan data BPS dari beberapa negara tujuan utama terbesar impor beras selama 5 tahun terakhir rata-rata sebesar 753.527,12 ton per tahun. Menurut Berita Resmi Statistika (2022), untuk luas panen, produksi, dan produktivitas padi Indonesia pada tahun 2019-2021 terlihat mengalami peningkatan dan penurunan. Luas panen padi di Indonesia dari bulan Januari hingga Desember 2021 memiliki luas sebesar 10,41 juta hektar dan mengalami penurunan mencapai 2,3% atau sekitar 245,47 ribu hektar di mana pada 2020 luas panen padi sebesar 10,66 juta hektar. Sedangkan Produksi beras dari bulan Januari sampai Desember 2021 memiliki total produksi sebesar 31,36 juta ton beras dan mengalami penurunan hingga 0,45% atau sekitar 140,73 ribu ton beras jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang menghasilkan beras mencapai 31,50 juta ton.

Produksi beras di Indonesia merupakan salah satu faktor penyebab Indonesia mengimpor beras. Hampir 97% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok utama, hal ini mengindikasikan ketergantungan terhadap beras sangat tinggi (Nehemia Christian Wibawa dkk 2023). Hal itu menjadikan Indonesia menjadi salah satu negara dengan produksi beras tertinggi ketiga setelah Cina dan India. Karena konsumsi yang tinggi maka, produksi beras di Indonesia menjadi tinggi. Indonesia berkontribusi hingga 10,28% atas total produksi padi dunia. Tingkat produksi beras dan tingkat konsumsi beras yang tidak stabil menyebabkan Indonesia harus tetap mengimpor beras. Jawa Timur masih melakukan kegiatan impor untuk digunakan sebagai cadangan pangan daerah, bahan pakan ternak, serta bahan baku industri. Sehingga saat ini Jawa Timur masih melakukan kegiatan impor beras. Masalah tersebut sebenarnya dapat diatasi oleh pemerintah dengan melakukan substitusi impor. Substitusi impor adalah suatu langkah yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk mengganti produk impor dengan produk lokal. Penggantian tersebut dapat dilakukan dengan cara peningkatan produksi beras di Jawa Timur untuk pemenuhan kebutuhan terhadap stok beras serta permintaan beras daerah. Peningkatan produksi dilakukan dengan cara melakukan penyuluhan kepada petani tentang strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan jumlah produksi, selain itu dengan adanya penyuluhan juga dapat membuat petani paham tentang penggunaan dan pentingnya teknologi.

Provinsi Jawa Timur juga dikenal sebagai sentra produksi beras di Indonesia. Provinsi Jawa Timur mengalami surplus beras pada tahun 2021. Surplus beras yang dicapai hampir 1 juta ton beras (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2022). Akan tetapi, ironisnya praktik impor beras di Provinsi Jawa Timur masih dilakukan dikala terjadi surplus beras. Secara pendugaan produksi beras yang tinggi tidak memiliki pengaruh terhadap praktik impor beras. Impor beras juga dapat disebabkan oleh faktor lainnya, seperti konsumsi beras yang tinggi, pendapatan per kapita yang tinggi, sempitnya luas lahan, krisis regenerasi petani maupun melemahnya dolar terhadap rupiah. Oleh karena itu, dari pernyataan tersebut akan dilakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras Impor di Provinsi Jawa Timur” agar dapat diketahui dengan jelas penyebab impor beras di Provinsi Jawa Timur.

Keputusan akhir pemerintah berkaitan dengan impor beras saat ini tak bisa dilepaskan dari persoalan rasa keberpihakan pemerintah kepada petani, yang notabene adalah mayoritas penduduk Indonesia Khususnya Jawa Timur. Keberpihakan nyata lebih penting dari pada konsep dan janji muluk-muluk yang tidak jalan. Pemerintah harus hati-hati dalam situasi sensitif seperti ini, jangan sampai yang muncul justru kecurigaan bahwa rencana beras impor ini sebenarnya tak lebih adalah upaya merampok uang negara dengan menggunakan Bulog sebagai kendaraan, seperti sering terjadi di masa lalu.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam tulisan ini adalah faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan beras impor di Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui permintaan beras impor pada rumah tangga di Provinsi Jawa Timur.

1.4 Batasan Penelitian

Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian dapat berfokus kepada ruang lingkup penelitian yang tidak meluas. Penelitian lebih fokus untuk menghindari hasil yang tidak di inginkan dan menyimpang dari pokok permasalahan. Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian membatasi masalah Faktor-Faktor

Yang Mempengaruhi konsumsi dan permintaan beras impor di Provinsi Jawa Timur.

1.5 Manfaat Penelitian dan *output* penelitian

Penelitian ini tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat dari penulis maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi bidang ke ilmuwan ekonomi sosial pertanian (Agribisnis).

2. Manfaat praktis

- a. Bagi aparat pemerintah Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan atau keputusan dalam penerimaan impor beras di provinsi Jawa Timur sehingga dapat melindungi harga beras lokal produk petani khususnya petani beras di Jawa Timur.
- b. Bagi penulis Sebagai sarana dan melatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, sistematis dan kemampuan untuk dapat menuliskan dalam bentuk karya ilmiah berdasarkan kajian-kajian teori sosial ekonomi pertanian (Agribisnis).
- c. Bagi akademisi Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah kepastakaan dan dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya untuk terus di kembangkan.

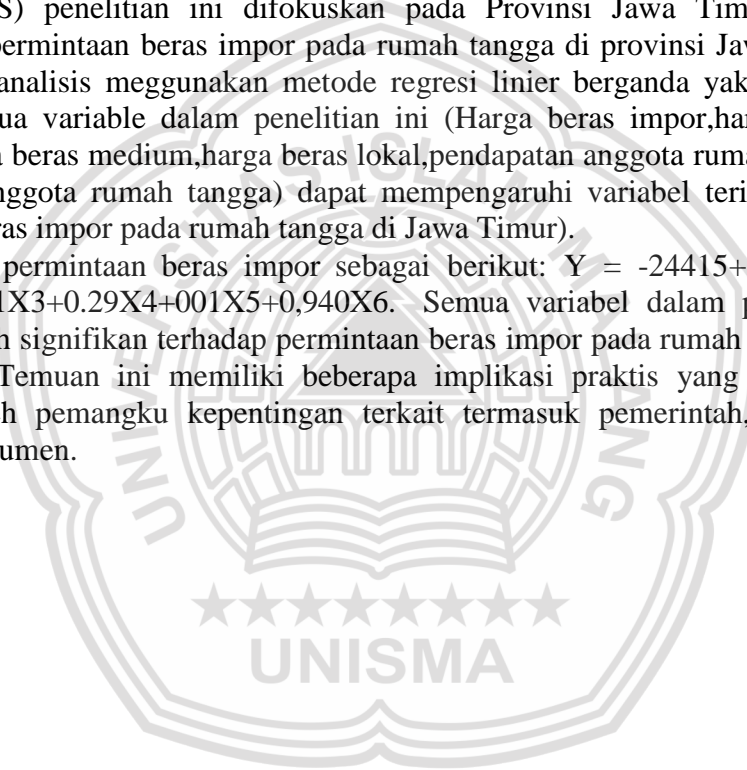
BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Rumah tangga di Jawa timur Masih sangat bergantung terhadap komoditas beras. Berdasarkan data Susenas periode Maret-September 2022 menyebutkan bahwa sebesar 98,4% masyarakat Jawa Timur mengkonsumsi beras sebagai makanan sehari-hari. Alasan yang paling mendasari masyarakat mengkonsumsi beras sebagai pangan pokok yaitu dikarenakan beras memiliki kandungan karbohidrat yang sangat tinggi walaupun juga terkadang masyarakat enggan mempertimbangkan nilai gizi yang berpengaruh terhadap kesehatan seperti yang terkandung dalam beras impor kualitas tinggi. Berdasarkan survei sosial ekonomi nasional (Susenas) Maret-September 2022 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) penelitian ini difokuskan pada Provinsi Jawa Timur untuk menganalisis permintaan beras impor pada rumah tangga di provinsi Jawa timur. Dengan hasil analisis menggunakan metode regresi linier berganda yakni secara serempak semua variable dalam penelitian ini (Harga beras impor, harga beras premium, harga beras medium, harga beras lokal, pendapatan anggota rumah tangga dan Jumlah anggota rumah tangga) dapat mempengaruhi variabel terikat (Pola permintaan beras impor pada rumah tangga di Jawa Timur).

Model permintaan beras impor sebagai berikut: $Y = -24415 + 5.194X_1 - 2.494X_2 + 0.401X_3 + 0.29X_4 + 0.01X_5 + 0.940X_6$. Semua variabel dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras impor pada rumah tangga di Jawa Timur. Temuan ini memiliki beberapa implikasi praktis yang dapat di perhatikan oleh pemangku kepentingan terkait termasuk pemerintah, produsen beras, dan konsumen.



5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh saran sebagai bentuk implikasi praktis yang dapat di perhatikan oleh pihak pihak terkait, petani beras, pemerintah, produsen beras, Akademisi, dan konsumen beras itu sendiri, di antaranya adalah;

1. Kebijakan Harga: Pemerintah dapat mempertimbangkan kebijakan harga yang lebih adil untuk mendorong konsumsi beras pada rumah tangga, terutama jika harga beras cenderung meningkat secara signifikan.
2. Dalam hal ini peneliti memberikan saran untuk bisa menambah variabel lain, bagi yang menginginkan untuk melanjutkan penelitian ini, apabila variabel yang diambil lebih banyak maka untuk hasil analisis akan mudah untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dan lebih mudah untuk mengetahui konsumsi rumah tangga terhadap beras berkualitas tinggi di Provinsi Jawa Timur.
3. Negara mampu mengatur perdagangan beras untuk melindungi kesejahteraan petani beras dan stabilitas pangan domestik dengan menerapkan kebijakan seperti tarif impor, lisensi impor, dan kuota impor. Masyarakat tani di Jawa Timur juga sangat di harapkan tidak hanya fokus dalam pengadaan pangan beras, akan tetapi petani padi di provinsi Jawa Timur juga mampu untuk terus melakukan upaya pemenuhan pangan sehat (beras berkualitas) supaya tidak ketergantungan terhadap beras impor.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fauzi, Dewa Putu Yohanes Agata L. Sandopart, Elina Anglaini, Putri Kardella Utami, Muhammad Adjie Adha, Muhammad Arya Dewanahalm. Vol 2 No. 2 Juni 2023 Pengaruh Permintaan dan penawaran terhadap kebutuhan pokok di pasar pISSN: 2828-6928, eISSN: 2828-6898, Halaman 29-39.
- Ahmad Fadlan Desain EKONOMI MIKRO Desain Cover: Tahta Media Editor: Rizky Vita Losi Proofreader: Tahta Media Ukuran: vi, 81, Uk: 15,5 x 23 cm ISBN: 978-623-147-240-3 Cetakan Pertama: November 2023 Hak Cipta 2023,
- Ahmad Zamahzari, Gema Ifitah Anugerah Yekti, Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras di provinsi Jawa Timur. volume 20 nomor 1 mei 2023 ISSN Cetak : 2087-3484 ISSN Online : 2460-8947
- Amadea Rachma Wati, Novi Khoiriawati. Pengaruh Investasi, Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2022 Volume 7, No 2 (2023), September, 763-770 Online ISSN: 2597-8829, DOI: 10.33087/ekonomis.v7i2.1028
- Anita Andriana, Ziyah Nahry Abidah, Rizki Monica Rahmadhani. Perubahan Sosial Masyarakat: Studi kasus pola konsumerisme pengguna media sosial twitter pada event tanggal kembar shopee. Vol. 2 No. 1 Januari 2024 e-ISSN:2988-0440, p-ISSN: 2988-0491, Hal 43-55 DOI: https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.519
- Adha, A. S. A., & Suseno, S. H. (2020). Pola konsumsi pangan pokok dan kontribusinya terhadap tingkat kecukupan energi masyarakat Desa Sukadamai. Vol.5, No.9 September 2016 *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(6), 988-995.
- Andriani, A. D., Selasi, D., Yudilestari, E. P., Rohmah, I. F., Wijaya, S., Mauliddah, N., ... & Hartono, S. (2022). *Pengantar Dasar Manajemen*.
- Annisa, D. (2023). Analisis Dampak Pola Konsumsi Masyarakat Miskin Setelah Kenaikan Harga Beras Di Kelurahan Tempino Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. *Journal of Student Research*, 1(4), 323–332.
- Anggita, V. (2021). Pengaruh Produksi Padi, Harga Gabah Kering Panen Dan Konsumsi Beras Terhadap Harga Beras Di Indonesia Tahun 2013-2019 (Study Kasus 34 Provinsi Di Indonesia).
- Baitul Ainun Makin¹, Nailly El Muna², Ashlihah³ Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang Teori Permintaan dalam perspektif Ekonomi Islam dan Konvensional, Vol. 6 No.1 Juni 2023

Budget: Isu dan Masalah Keuangan Negara 8(1), pp. 100-116 p-ISSN: 2541-5557, e-ISSN: 2985-8879.

Dhea Savitri, Yusrizal, Nuri Aslami (2023) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Provinsi Aceh. *Journal of Islamic Economics and Finance* Vol. 1 No. 4 November 2023 (Studi Kasus Kota Kuala Simpang Kab. Aceh Tamiang).

Ditto Satrio Wicaksono, Pamelina Alisha Kusumasari, Huda M. Fajar, Rahajeng Fajritia, I Gusti Ayu Puspita Anggraini, Budiasih. Geographically weighted regression (gwr)'s implementation on factor determination of rice production In Indonesia 2021. Seminar Nasional Official Statistics 2023.

Ditto Satrio Wicaksono, Pamelina Alisha Kusumasari, Huda M. Fajar, Rahajeng Fajritia, I Gusti Ayu Puspita Anggraini, Budiasih (2021).

Diana, A., Sari, Y. P., & Rizkina, A. (2023). Inflasi Komoditas Administered Price Dan Daya Beli Masyarakat Selama Pandemi Covid-19: Studi KASUS PROVINSI ACEH. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 82–91.

Doppy Roy Nendissa¹, Ratya Anindita², Nikmatul Khoiriyah³, Ana Arifatus Sa'diyah⁴ (2021). Consumption and Beef Price changes on demand in east nusa tenggara, Indonesia. *AGRIS on-line*

Fatchur Rozci, Ida Syamsu Roidah. Analisis Faktor Alih fungsi lahan Pertanian ke non Pertanian di Jawa Timur. Volume 23, Nomor 1 : 35-42. ISSN: 1412-1816 (p), ISSN: 2614-4549 (e)

Fera Angelia Susana¹, Didik Eko Julianto², Suhartono³. Pengaruh Harga dan Promosi terhadap keputusan pembelian konsumen di sumber makmur kopi Jember. Vol. 10, No.1, 2023 P-ISSN: 2355-1798, e-ISSN: 2830-3903

Forgenie, D., Khoiriyah, N., Zhu, X., Nendissa, DR, Mahase-Forgenie, M., Sa'diyah, AA, & Elbaar, EF (2023). Penilaian Empiris Terhadap dampak kesejahteraan dari meningkatnya harga geographically weighted regression (gwr)'s

Hardin. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia (2020) Faktor-Faktor Yang Berpengaruh terhadap Permintaan Beras di Kota baubau. Vol. 4, Issue 1, Mei 2020 P-ISSN: 2527-8479 E-ISSN: 2686 2174.

Octhaviani, Gita Lia, Putri Setyo Ayu Ningtias, and Yolanda Virana. "Pengaruh Naiknya Harga Beras Terhadap Pendapatan Riil dan Daya Beli Pangan Di Kelurahan Cilangkap." *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal* 1.2 (2024): 311-317.

HARTONO, Darwin. *Teori Ekonomi Makro*. CV. Mitra Cendekia Media, 2023.

Implementation on Factor determination of rice

INAS KHAIRUNISA, Pengaruh Produksi Kedelai, Harga Kedelai Impor, dan nilai tukar terhadap impor kedelai indonesia tahun 2011-2020, Volume 2 ISSUE 6 (2022)

INTERNASIONAL. Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business, 3 (2), 101-111. <http://doi.org/10.54373/ifjeb.v3i2.117>.

Issue DOI: <https://dx.doi.org/10.22161/ijhaf.6.2> Article DOI: <https://dx.doi.org/10.22161/ijhaf.6.2.3> International Journal of Horticulture, Agriculture and Food Science (IJHAF) ISSN: 2456-8635 [Vol-6,Issue-2,Mar-Apr,2022] Issue DOI: <https://dx.doi.org/10.22161/ijhaf.6.2> Article DOI: <https://dx.doi.org/10.22161/ijhaf.6.2.3>

James Scoot, J. (2023). Seeing Like a State. In J. Scott (Ed.), Yale University Press. Yale University Press.

Jingga Syielfa Choerunnisa , Agus Setiadi , Edy Prasetyo. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Terhadap Pembelian Beras Premium Bulog Di Rumah Pangan Kita (RPK) Kota Semarang, Volume 42, No. 1 Maret 2024. Jurnal AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu Ilmu Pertanian, P-ISSN 2721-3153| E-ISSN 2721-3080

Khoiriyah NIKMATUL 1, Anindita RATYA2, Hanani NUHFIL2, Muhaimin Abdul WAHIB2 (2020). The Analysis Demand For Animal Source Food in Indonesia: using quadratic almost ideal demand system. ISSN 1648-0627 / eISSN 1822-4202 2020 Volume 21 Issue 1: 427–439 <https://doi.org/10.3846/btp.2020.10563>.

Makalah online AGRIS di bidang Ekonomi dan Informatika, Jil. 15, No.3, hal.73-85. ISSN 1804-1930. DOI [10.7160/aol.2023.150307](https://doi.org/10.7160/aol.2023.150307).

Madji, Sadan dkk. (2019). Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani. *Jurnal EMBA*, Vol.7 No.3 Juli 2019, Hal. 3998- 4006, 3999. *Sulawesi Utara*.

Mankiw, N. Gregory, Euston Quah, and Peter Wilson. "Pengantar Ekonomi Makro, Principles Of Economics An Asian Edition." *SalembaEmpat: Jakarta* (2013).

Milda Nur Risma Abdah, Fatimah Aqilah Ichtari, Anisara Aulia. Proyeksi Penduduk Menuju Indonesia Emas Tahun 2045 Melalui Penerapan Teori malthus. Volume 2 No 1 Februari 2023 e-ISSN : 3021-8136, p-ISSN : 3021-8144, Hal 15-29 DOI: <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i1.375>

Muslim, A. A., Teguh, M., & Apriani, D. (2023). Analisis Daya Saing Industri Penggilingan Padi dan Beras Indonesia di pasar

Naira Afshari Putri, Raden Roro Aura Putri Indira, Vany Seftiani Kurnia, Dampak Pemberhetian Ekspor Beras Dari Negara-Negara Pengekspor Utama

Terhadap Ketahanan Pangan Indonesia Vol. 4, No. 1 Maret 2024 p-
ISSN:2809-9427;e-ISSN:2809-9893-0143,Hal107-11DOI:
<https://doi.org/10.55606/jimek.v4i1.2680>

- Nehemia Christian Wibawa¹ , Haura Ardini² , Gita Hermawati³ , Rafidah Nur Firdaus⁴ , Kholip Bayu Anggoro⁵ , Rinandita Wikansari⁶, Analisis Impor Beras di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Impor Beras, Volume 2, Nomor 2, Februari 2023, ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina e-ISSN: 2963-1181
- Nendissa, D. R., Anindita, R., Khoiriyah, N. and Sa'diyah A. A. (2021) "Consumption and Beef Price Changes on Demand in East Nusa Tenggara, Indonesia", *AGRIS on-line Papers in Economics and Informatics*, Vol. 13, No. 2, pp. 97-107. ISSN 1804-1930. DOI [10.7160/aol.2021.130208](https://doi.org/10.7160/aol.2021.130208).
- Nikmatul Khoiriyah, David Forgenie, Atiek Iriany (2023). *Memperkirakan Elastisitas Harga dan Pendapatan Rumah Tangga untuk pangan hewani: kasus di provinsi Bengkulu, Indonesia*.
- Nikmatul Khoiriyah, Hadi Apriliawan, David Forgenie (2023) *Analisis Permintaan Rumah Tangga Terhadap Makanan hewan sebagai sumber protein: kasus perdesaan provinsi Gorontalo, Indonesia* Jilid 23, Nomor 2 (2023): 239-248.
- Nikmatul Khoiriyah, Ratya Anindita, Nuhfil Anani, Abdul Wahib Muhaimin (2020). *Impacts Of Rising Animal Food Prices On demand and poverty in Indonesia*. Volume XX, Number 1 (2020): 65-76 [Food.demand.system, protein, poorhouse, poverty http://ub.agrise.2020.020.1.9.1](http://ub.agrise.2020.020.1.9.1)
- Pangan Global: Kasus Haiti. tinjauan Triwulanan Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 93-108.
- Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Per Provinsi Hasil Susenas (bps 2018-2022)*, (*Badan Pusat Statistik Jawa Timur, Indonesia*).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 125 tahun 2022 tentang pemelenggaraan cadangan pangan pemerintah. *Production In Indonesia 2021. Seminar Nasional Official Statistics 2023*.
- Puryantoro. Ahmad Zamahzari *Forecasting Produksi Padi Dan Konsumsi Beras di Provinsi Jawa Timur*. 2022
- Rajab, A. (2023). *Critical Review Of Food Security Budget And imports of rice commodities according to law*.
- Ratya Anindita , Faiqoh Amalina , Ana Arifatus Sa'diyah , Nikmatul Khoiriyah , and Abdul Wahib Muhaimin (2022). *Food Demand For Carbohydrate Sources: linear Approximation-almost ideal demand system/la-aids approach. international journal of horticulture, agriculture and food science (ijhaf) ISSN: 2456-8635 [Vol-6, Issue-2, Mar-Apr, 2022]*

- Ruvananda, Adam Rahmat, and Muhammad Taufiq. 2022. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia." *KINERJA : Jurnal Ekonomi dan Manajemen* Vol.19.No 2, DOI: <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.10924>
- Romaito Aritonang, 2Luwy Berto Murbun, 3Rut Anatasya Simatupang, 4Zuliyansah, 5Dewi Mahrani Rangkuty. Studi Kajian Pertumbuhan Penduduk Di Kabupaten Deli Serdang. Vol. 1, No. 4 Juli 2023 e-ISSN: 2986-3066; p-ISSN: 2986-304X, Hal 245-252 DOI: <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i4.985>.
- RIZAL, Rizal. Analisis Preferensi Konsumen Beras Di Kabupaten Bondowoso Indonesia (Studi Kasus Pada Beras "Putri Koki" Produksi PT. Samudra Indo Pangan Bondowoso). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2024, 2.2. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10634672>
- Sarbaini, S., & Nazaruddin, N. (2023). Pengaruh kenaikan BBM terhadap laju inflasi di Indonesia. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 2(1), 25–32.
- Sekar Dyah Pitaloka, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, Magelang (2022) Ananalysis Of Rice Production Factors In East Java in 2005-2015 *using the cobb-douglass method*, *growth: Jurnal*.
- Septiadi, D., & Joka, U. (2019). Analisis respon dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras Indonesia. *Agrimor*, 4(3), 42–44.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman1, Sulerski Monoarfa2. Pengaruh Strategi Penetapan Harga, Kualitas Produk Dan Pelayanan Terhadap Peningkatan Penjualan pada apotek kimia farma di marisa kabupaten pohuwato. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi (JISMA) e-ISSN: 2830-2605 Vol.2 No.2 Juni 2023, pp: 995-1004 p-ISSN: 2986-2507*
- Sukirno, Sadono. 2016. Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tranggono1, R. Moch. Januar Ibnu Akbar2, Valina Zakiah Rahma Putri3, Nanda Arifah4, Omar Galih Wikarsa5, Rafish Jadwa Ramadhan6. Krisis Ketahanan Pangan Penyebab Ketergantungan Impor Tanaman Pangan di indonesia. Volume 1 Nomor 2 Tahun 2023 <https://journal.csspublishing/index.php/azzahra>.
- Virgi Ainun Iqbal, Muhammad Yasin. Makalah Industri Substitusi Impor dan persaingan industri pada pembangunan industri. *Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi* Vol. 2, No. 2 Maret 2024 e-ISSN: 3025-4728, p-ISSN: 3025-5899, Hal 32-42 DOI: <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i2.230>

WIJAYA, Dwi Yana; FURQON, Muhammad Tanzil; MARJI, Marji. Peramalan Jumlah Produksi Padi menggunakan Metode Backpropagation. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 2022, 6.3: 1129-1137.

Yumna Putri Salsabil, Ririt Iriani Sri S (Corresponden Author) 2023, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Vietnam Ke Indonesia, JEMSI (*Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*), Volume 9 (4), E-ISSN: 2579-5635, P-ISSN: 2460-5891, Hal 1143-1151, <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1221>

Zaeroni, Rikho, and Surya Dewi Rustariyuni. 2016. "Pengaruh Produksi Beras, Konsumsi Beras Dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Beras Di Indonesia." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *E-Jurnal EP Unud*, 5 [9] : 993-1010, ISSN: 2303-0178

